

BAB III

Metode Penelitian

A. Lokasi / Objek Penelitian

Penetapan daerah penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kampar tepatnya di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar. Dengan pertimbangan memudahkan penulis mengumpulkan data-data. Waktu yang digunakan dalam penelitian kurang lebih 2 bulan.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (y) yaitu variabel terikat yang mana merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel independen (x) yaitu variabel bebas yang mana mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

1. Gaya Kepemimpinan (X1)

Gibson (2006) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan menggunakan pengaruh dan memotivasi individu untuk mencapai tujuan organisasi. Variabel gaya kepemimpinan diukur dengan indikator menurut Nurmawanti Ardiani (2012) disesuaikan dengan Bobby Windura (2017) yaitu: kepemimpinan direktif, konsultatif, partisipatif, dan delegasi. Instrument gaya kepemimpinan diukur dengan skala likert berdimensi sepuluh pertanyaan.

Respons dari responden diukur dengan skala likert 1 (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: tidak pasti, skor 4 : setuju, skor 5: sangat setuju).

2. Profesionalisme (X2)

Profesionalisme merupakan keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan (Siagan, 2000). Variabel profesionalisme diukur dengan indikator menurut Zulfardiansyah (2015) disesuaikan dengan Siagan (2000) yaitu: kreativitas, responsifitas, inovasi. Instrument profesionalisme diukur dengan skala likert berdimensi delapan pertanyaan. Respons dari responden diukur dengan skala likert 1 (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: tidak pasti, skor 4 : setuju, skor 5: sangat setuju). Semakin tinggi nilai maka semakin tinggi profesionalisme, semakin rendah nilai maka profesionalisme semakin rendah.

3. Lingkungan Kerja (X3)

Lingkungan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang ada disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi dalam bekerja meliputi mengatur, pengontrolan, suara gaduh, pengaturan keberhasilan tempat kerja dan pengaturan keamanan tempat kerja (Sukanto dan Indrio: 2009). Variabel lingkungan kerja diukur dengan indikator menurut Amy Adam (2009) disesuaikan Bobby Windura (2017) yaitu: lingkungan fisik dan alam, lingkungan sosial. Instrument lingkungan kerja diukur dengan skala likert berdimensi delapan pertanyaan. Respons dari responden diukur dengan skala likert 1 (skor 1:

sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: tidak pasti, skor 4 : setuju, skor 5: sangat setuju).

4. Kecerdasan Emosional (X4)

Goleman, Boyatzis, McKee (2004) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Variabel kecerdasan emosional diukur dengan indikator menurut Sarah Imelda (2013) disesuaikan dengan Goleman (2013) yaitu: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan social. Instrument kecerdasan emosional diukur dengan skala likert berdimensi tujuh pertanyaan. Respons dari responden diukur dengan skala likert 1 (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: tidak pasti, skor 4 : setuju, skor 5: sangat setuju).

5. Kecerdasan Spiritual (X5)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup orang lebih bermakna dibandingkan orang lain (Zohar dan Marshall, 2001). Variabel kecerdasan spiritual diukur dengan indikator menurut Annisa shaliha (2011) yaitu: integritas diri, penghormatan pada penghidupan, kemampuan menghadapi dan memanfaatkan masalah yang ada. Instrument dari kecerdasan spiritual ini menggunakan skala likert berdimensi delapan pertanyaan. Respons dari responden diukur dengan

skala likert 1 (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: tidak pasti, skor 4 : setuju, skor 5: sangat setuju).

b. Variabel Dependen (Y)

Kinerja Pengelola Keuangan

Kinerja pengelola keuangan yang merupakan variabel terikat adalah kemampuan dari masing-masing SKPD dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang tidak menyimpang dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Variabel kinerja pengelola keuangan diukur dengan indikator menurut Natalia dewinta (2010) disesuaikan dengan Arrijul (2015) yaitu: perencanaan, kinerja secara keseluruhan, evaluasi, investigasi, pengkoordinasian, pengawasan, perwakilan. Instrument dalam kinerja keuangan ini menggunakan skala likert berdimensi tujuh pertanyaan. Respons dari responden diukur dengan skala likert 1 (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2 : tidak setuju, skor 3 : tidak pasti, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju). Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh mahoney et.al., (1963-1965) skala ini menunjukkan tingkat kinerja pengelola keuangan.

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel		Definisi	Indikator	Skala Ukur	Kuesioner
D E P	Kinerja Pengelola Keuangan (Y)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai	1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Pengkoordinasian 4. Evaluasi	Ordinal	1-7

E N D E N I N D E P E N D E N		dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2001)	5. Pengawasan 6. Perwakilan 7. Kinerja secara keseluruhan Sumber : Natalia dewinta (2010) dalam Arrijul (2015)		
	Gaya kepemimpinan (X1)	Sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi dapat tercapai. (Rivai, 2014)	1. Direktif 2. Konsultatif 3. Partisipatif 4. Delegasi Sumber : Nurmayanti (2012) dalam Bobbie (2017)	Ordinal	1-10
	Profesionalisme (X2)	Pilar yang akan menempatkan birokrasi sebagai mesin efektif bagi pemerintah dan sebagai parameter kecakapan aparatur dalam bekerja secara baik. (Sedarmayanti, 2010)	1. Kreativitas 2. Responsivitas 3. Inovasi Sumber : Zulfardiansyah (2015)	Ordinal	1-8
	Lingkungan Kerja (X3)	Sesuatu yang ada disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi dalam bekerja meliputi mengatur,	1. Lingkungan Fisik dan Alam 2. Lingkungan Sosial	Ordinal	1-8

		pengontrolan, pengaturan keberhasilan tempat kerja dan pengaturan keamanan tempat kerja. (Sukanto, 2009)	Sumber : Amy adam (2009) dalam Bobi Windura (2017)		
Kecerdasan Emosional (X4)	Kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. (Goleman, 2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan diri 2. Pengendalian diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan sosial 	Sumber : Imelda (2012) dalam Goleman (2013)	Ordinal	1-7
Kecerdasan Spiritual (X5)	Kemampuan untuk memberi makna Spritual terhadap pemikiran, kejujuran, keyakinan, sikap tindakan, prilaku dan kegiatan, serta mampu mensinergikan IQ, EQ dan SQ secara Komperhensif (Triantoro, 2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integritas diri 2. Penghormatan pada penghidupan 3. Kemampuan dalam menghadapi masalah 	Sumber : Annisa Shaliha (2011)	Ordinal	1-8

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2005), dalam penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai yang berada di lingkungan SKPD Kampar yang terkait dengan pengelola keuangan. Dimana jumlah SKPD di Kabupaten Kampar ada sebanyak 28 kantor.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005). Teknik dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 SKPD Kampar. Dimana masing-masing SKPD akan dibagikan 4 kuesioner kepada pegawai yang posisinya sebagai Pejabat Penata keusahaan (PPK), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Staff bagian umum dan bendahara pengeluaran. Jadi, responden dalam penelitian ini berjumlah 80 orang. Berikut ini merupakan daftar nama Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Kampar :

Tabel III.2
Daftar Nama SKPD Kabupaten Kampar

No	Daftar Nama SKPD Kabupaten Kampar
1	Sekretariat Daerah
2	Sekretariat Dewan
3	Inspektorat
4	Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga
5	Dinas Kesehatan
6	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
7	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman
8	Satuan Polisi Pamong Praja(sat-pol pp)
9	Dinas Sosial
10	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
11	Dinas Ketahanan Pangan
12	Dinas Lingkungan Hidup
13	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
14	Dinas Perhubungan
15	Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian
16	Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro
17	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
18	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
19	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
20	Dinas Perikanan
21	Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura
22	Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan
23	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja
24	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
25	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
26	Badan Pendapatan Daerah
27	Badan Kepegawaian Daerah
28	Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Sumber : Kamparkab.go.id

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian adalah data primer. Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab

pertanyaan peneliti (Sugiyono, 2005). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan kepada responden yang terpilih dalam penelitian ini, yaitu data-data yang berkenaan dengan identitas responden seperti : usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja. Sedangkan sumber data primer diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005). Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Kuesioner diserahkan langsung oleh peneliti kepada responden atau salah satu pegawai pada masing-masing SKPD untuk mengkoordinirkan penyebaran dan pengumpulan kuesioner pada pengelola keuangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 24 for windows. Regresi berganda adalah regresi dimana variable terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variable bebas (X).

Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variable penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variable bebas terhadap

variable terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan, profesionalisme, lingkungan kerja, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja pengelola keuangan.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis ini digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran atau deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian yaitu : gaya kepemimpinan, profesionalisme, lingkungan kerja, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kinerja pengelola keuangan. Penelitian ini menggunakan table distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis, actual, nilai rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2006).

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsisten dan akurasi data yang dikumpulkan. Pengujian terhadap kualitas data ini dapat dilakukan uji validasi dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid. Instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tepat.

Validitas item-item pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan melakukan korelasi dengan skor item pertanyaan dengan total skor variabel. Apabila korelasi antara masing-masing item atau indikator terhadap total skor variabel

menunjukkan probabilitas $<0,01$ atau $<0,05$ berarti angka probabilitas tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid-valid (Ghozali,2006)

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* pearson dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 24, jika nilainya negatif atau kecil dari r tabel, maka nomor item tersebut dinyatakan tidak valid, sebaliknya jika nilai nya besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai r hitung yang paling kecil dikeluarkan dari analisis, kemudian dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur (Hair, *et. al.*, 1998) sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya.

Menurut kriteria Nunnally (1960) yang dinyatakan dalam Ghozali(2006), variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai crobach alpha (α) $> 0,60$. Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya untuk masing-masing variabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal *probability plot*.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau nilai VIF >10 (Ghozali,2006). Kriteria uji multikolonieritas (Singgih,2001) yaitu:

1) Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan VIF < 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas.

2) Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan VIF >10 dikatakan terdapat gejala multikolonieritas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan membuktikan dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan peganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem autokorelasi* (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW). Jika angka DW dibawah -2, maka terdapat autokorelasi positif. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi. Jika DW diatas +2, maka terdapat autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahuinya digunakan grafik *scatter plot*, yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik (Ghozali, 2005). Apabila nilai profitabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan lima persen dan grafik scatter plot, titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Jika terdapat pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

4. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2005). Nilai R^2 berkisar antara 0-1%, dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Selanjutnya menurut Ghozali (2005) kelemahan pada uji R^2 adalah bias

terhadap jumlah independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variable, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa mempertimbangkan apakah variable independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen, sehingga disarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi.

5. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan regresi berganda yang dapat dilihat dalam persamaan berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

a = konstanta

$b_{1,2,3,4,5}$ = koefisien regresi parsial

e = variabel pengganggu (error)

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Profesionalisme

X3 = Lingkungan kerja

X4 = Kecerdasan Emosional

X5 = Kecerdasan Spiritual

Y = kinerja pengelola keuangan

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependendalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga

dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diuji pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Uji parsial ini dibantu dengan menggunakan SPSS versi 24for windows.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen Ghozali (2015). Uji ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degre of freedom*) $df-(n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi. Untuk melakukan pengujian ini dalam uji simultan dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 24 for Windows.